

## Analisis Penerapan Akuntansi Sesuai SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Spons Cuci Piring Delia Shop di Kabupaten Bandung)

Ameliana Agustin<sup>1\*</sup>, Ita Suryanita Supyan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email: [ameliana10221172@digitechuniversity.ac.id](mailto:ameliana10221172@digitechuniversity.ac.id)<sup>1\*</sup>, [Itasuryanita@digitechuniversity.ac.id](mailto:Itasuryanita@digitechuniversity.ac.id)<sup>2</sup>

### Histori Artikel:

Dikirim 18 Juli 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 September 2025; Diterima 20 Oktober 2025; Diterbitkan 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

### Suggested citation:

Agustin, A., & Supyan, I. S. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi Sesuai SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Spons Cuci Piring Delia Shop di Kabupaten Bandung). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5132-5141. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5088>.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan dan pelaporan keuangan selama ini telah dilakukan oleh UMKM spons cuci piring Delia Shop, untuk mengetahui apakah UMKM spons cuci piring Delia Shop telah menerapkan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM dan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi UMKM spons cuci piring Delia Shop dalam penerapan akuntansi sesuai SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM spons cuci piring Delia Shop masih melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana dan tidak rutin tanpa adanya pemisahan yang jelas, UMKM cuci piring Delia Shop belum menerapkan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM, sedangkan kendala yang dihadapi oleh UMKM spons cuci piring Delia Shop adalah kurangnya pemahaman tentang akuntansi, keterbatasan waktu, serta tidak adanya pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Penelitian ini fokus pada penerapan SAK EMKM pada UMKM spons cuci piring Delia Shop.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan; UMKM; SAK EMKM.

### Abstract

The purpose of this study was to determine how the process of recording and reporting finances has been carried out by the Delia Shop dishwashing sponge UMKM, to determine whether the Delia Shop dishwashing sponge UMKM has implemented accounting in accordance with SAK EMKM and to determine what obstacles are faced by the Delia Shop dishwashing sponge UMKM in implementing accounting in accordance with SAK EMKM. This study was conducted using a qualitative descriptive research method with a case study approach. The results of this study indicate that the Delia Shop dishwashing sponge UMKM still carries out simple and irregular financial recording and reporting without any clear separation, the Delia Shop dishwashing sponge UMKM has not implemented accounting in accordance with SAK EMKM, while the obstacles faced by the Delia Shop dishwashing sponge UMKM are lack of understanding of accounting, time constraints, and the absence of separation of business and personal finances. This study focuses on the application of SAK EMKM to the Delia Shop dishwashing sponge UMKM.

**Keyword:** Financial Report; UMKM; SAK EMKM.

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian nasional yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan data dari Kadin Indonesia, pada tahun 2023 jumlah UMKM mencapai sekitar 66 juta unit usaha atau setara dengan 99% dari total pelaku usaha nasional. UMKM menyumbang lebih dari 61% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dengan daya serap tenaga kerja mencapai 97% dari total Angkatan kerja yang tersedia (*UMKM Indonesia*, n.d.). Peran strategis ini menjadikan UMKM sebagai sektor yang tidak hanya menopang kestabilan ekonomi nasional, tetapi juga memiliki peran sosial dalam mendorong pemberdayaan ekonomi Masyarakat secara luas. Namun demikian, meskipun UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar, permasalahan mendasar yang masih sering dijumpai adalah lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Keterbatasan dalam hal literasi akuntansi, sumber daya manusia, serta minimnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan, menjadi hambatan signifikan dalam penerapan sistem keuangan yang baik. Padahal, sistem pelaporan keuangan yang akurat dan sesuai standar sangat penting tidak hanya untuk kepentingan internal pengambilan Keputusan, tetapi juga sebagai syarat administrasi dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan maupun instansi pemerintah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) hadir sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM dengan pendekatan yang sederhana dan mudah diterapkan. Meskipun telah diberlakukan secara efektif sejak 1 Januari 2018, kenyataannya Sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia masih belum menerapkan standar ini secara optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan akses terhadap pelatihan, serta belum adanya sistem akuntansi terintegrasi dalam operasional harian UMKM. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marissa & Susilawati, 2024) dimana sebagian besar UMKM di Kabupaten Bandung masih mengalami kesulitan dan penerapan SAK EMKM secara optimal. Padahal, penerapan standar ini penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor, perbankan, dan pemerintah. Kendala utama yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap standar akuntansi, tingkat pendidikan yang terbatas di bidang keuangan, kurangnya SDM yang kompeten, serta minimnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan. Sebagai akibatnya, banyak pelaku UMKM masih menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum memahami pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis maupun untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga formal.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada satu UMKM yaitu Delia Shop, yang memungkinkan analisis lebih mendalam terhadap proses pencatatan dan pelaporan keuangan serta hambatan dalam penerapan SAK EMKM. Sementara itu, penelitian oleh (Imawan *et al.*, 2023) pada UMKM Dwi Laundry menunjukkan bahwa pencatatan masih dilakukan secara manual dan sederhana, namun tidak menjelaskan secara rinci proses pencatatan dan kendala praktis yang dihadapi pelaku usaha. Penelitian oleh (Valentina *et al.*, 2024) hanya menyoroti penggunaan metode single entry dalam pencatatan keuangan tanpa mengaitkannya secara langsung dengan komponen standar SAK EMK. Selanjutnya, penelitian oleh (Winda Ilyani Rahim, 2024) dilakukan pada beberapa UMKM secara agregatif dan menyimpulkan bahwa meskipun sebagian laporan keuangan telah disusun, implementasinya belum konsisten terutama pada catatan atas laporan keuangan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha bahkan belum mengetahui apa itu SAK EMKM, sehingga tidak mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar. Penelitian oleh (Rahardyan Sriatma P., Junaidi, 2024) juga menemukan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM masih sederhana, namun tidak menjelaskan secara spesifik hambatan-hambatan internal yang dihadapi pelaku usaha. Sementara itu, penelitian oleh (Oktaviah, 2022) bersifat konseptual dan lebih menekankan pada pentingnya kepatuhan terhadap SAK EMKM, tanpa membahas realita penerapannya di lapangan Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Sesuai SAK EMKM Pada Usaha Mikro kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Spons Cuci piring Delia Shop

## RESEARCH ARTICLE

di Kabupaten Bandung)” mengenai praktik akuntansi yang dijalankan oleh pelaku UMKM, khususnya dalam kaitannya dengan penerapan SAK EMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan dan pelaporan keuangan, apakah UMKM Delia Shop telah menerapkan akuntansi sesuai SAK EMKM atau tidak, dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan akuntansi sesuai SAK EMKM yang selama ini telah dilakukan oleh UMKM Delia Shop selama ini.

## 2. Tinjauan Pustaka

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis yang sangat penting dalam perekonomian nasional Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (UMKM Indonesia, n.d.). Namun, salah satu kendala utama yang sering dihadapi oleh UMKM adalah lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi akuntansi dan keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta minimnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan (Marissa & Susilawati, 2024; Imawan *et al.*, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan banyak UMKM masih menggunakan metode pencatatan keuangan yang sederhana dan manual, seperti single entry, tanpa memahami pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis dan akses pembiayaan (Valentina *et al.*, 2024; Rahardyan Sariatma P. & Junaidi, 2024).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dirancang oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memberikan pedoman pelaporan keuangan yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik UMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Meskipun SAK EMKM telah diberlakukan sejak 2018, penerapannya di lapangan masih terkendala oleh kurangnya pemahaman dan edukasi kepada pelaku UMKM (Oktaviyah, 2022; Winda Ilyani Rahim, 2024). Penelitian oleh Winda Ilyani Rahim (2024) menunjukkan bahwa meskipun sebagian UMKM telah menyusun laporan keuangan, implementasinya belum konsisten dan belum memenuhi standar yang ditetapkan, terutama dalam penyajian catatan atas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami atau mengenal SAK EMKM. Selain itu, keterbatasan waktu dan fokus utama pelaku UMKM pada aktivitas produksi menjadi faktor penghambat dalam penerapan akuntansi yang baik (Marissa & Susilawati, 2024). Penelitian Imawan *et al.* (2023) pada UMKM Dwi Laundry juga menemukan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana tanpa pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha, yang berdampak pada ketidakteraturan laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan dan pelatihan yang berkelanjutan agar pelaku UMKM dapat memahami dan menerapkan SAK EMKM secara optimal. Pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan sangat penting bagi UMKM untuk mengevaluasi kinerja usaha dan membuat keputusan bisnis yang tepat (Hutabarat, 2021). Laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai standar dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor dan lembaga keuangan. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM tidak hanya bermanfaat untuk kepentingan internal UMKM, tetapi juga mendukung akses pembiayaan dan pengembangan usaha jangka panjang (Creswell, 2018; Sugiyono, 2019). Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini menegaskan pentingnya penerapan akuntansi sesuai SAK EMKM sebagai upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Namun, kendala-kendala praktis seperti kurangnya literasi akuntansi, keterbatasan waktu, dan minimnya pendampingan masih menjadi tantangan besar yang harus diatasi melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara menyeluruh praktik

pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM Spons Cuci Piring Delia Shop di Kabupaten Bandung serta menilai sejauh mana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pendekatan studi kasus memungkinkan pengungkapan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada. Objek penelitian adalah pemilik sekaligus pengelola Delia Shop, yang dianggap memiliki informasi paling relevan mengenai aktivitas keuangan dan operasional usaha. Lokasi penelitian berada di Kampung Sukaerih, Desa Ibun, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung, dengan pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan bahwa usaha ini mencerminkan karakteristik UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada Sugiyono (2019) dan meliputi tiga metode utama, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas UMKM untuk memperoleh data empiris mengenai proses pencatatan keuangan yang berjalan; wawancara mendalam dengan pemilik usaha terkait pemahaman dan penerapan SAK EMKM; serta dokumentasi berupa pengumpulan dokumen seperti catatan transaksi harian, laporan sederhana, dan referensi tertulis lain guna menunjang keabsahan data. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2018). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu penyaringan, peringkasan, dan penyederhanaan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar lebih fokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini membantu memahami pola penting dan menarik kesimpulan secara sistematis (Sugiyono, 2019). Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, diagram, atau matriks untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antar variabel. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara interaktif melalui proses refleksi dan revisi berulang berdasarkan pola yang ditemukan dalam data (Creswell, 2018).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Delia Shop. Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap pemilik usaha, ditemukan bahwa proses pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana dan terbatas pada pencatatan arus kas masuk dan keluar yang tidak rutin. Selain itu, pencatatan keuangan masih mencampurkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga belum terdapat pembukuan yang terstruktur, yang menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan yang digunakan belum memenuhi prinsip dasar akuntansi sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik UMKM juga menyatakan belum pernah mengetahui atau memahami SAK EMKM dan belum pernah menyusun laporan keuangan formal seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan. Selain itu, belum ada pelatihan atau pendampingan dari pemerintah maupun lembaga terkait dalam penerapan standar akuntansi tersebut, sehingga pemilik berharap adanya program bimbingan yang mudah diakses untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Beberapa kendala utama yang dihadapi dalam penerapan akuntansi sesuai SAK EMKM meliputi kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan cara menyusun laporan keuangan, keterbatasan waktu karena pemilik juga langsung terlibat dalam proses produksi, serta tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha yang menyebabkan pencatatan menjadi tidak rapi dan sulit dianalisis secara akurat.

### 4.2 Pembahasan

Menurut Hutabarat (2021), laporan keuangan merupakan instrumen utama untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak hanya menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, baik internal seperti manajemen maupun eksternal seperti investor, kreditur, dan regulator. Melalui analisis laporan keuangan, pemilik usaha dapat menilai efisiensi operasional, profitabilitas, stabilitas keuangan, serta potensi risiko usaha. Oleh karena itu, laporan keuangan memegang peran krusial dalam menentukan arah dan strategi bisnis ke depan. Namun, dalam

RESEARCH ARTICLE

praktiknya banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pembukuan. Fokus utama mereka lebih diarahkan pada produksi dan pemasaran, sementara pencatatan keuangan seringkali diabaikan. Minimnya latar belakang pendidikan akuntansi serta anggapan bahwa akuntansi bersifat rumit membuat pelaku UMKM enggan menyusun laporan keuangan secara sistematis. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan pemilik Delia Shop yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan usaha masih digabung dengan keuangan pribadi, sehingga belum tersedia laporan yang mencerminkan kondisi usaha secara akurat. Kondisi tersebut menjadi hambatan dalam mengevaluasi kinerja usaha, menyusun rencana pengeluaran, dan mengukur laba secara tepat waktu dan objektif. Berikut ini adalah pencatatan manual sederhana mengenai arus kas yang selama ini dibuat oleh UMKM Delia Shop:

Tgl	Pemasukan	Pengeluaran	Keterangan
2/5/25	-	1.300.000	Beli spons
3/5/25	-	9.200.000	Gaji pegawai
5/5/25	5.000.000	-	Jual barang
8/5/25	-	800.000	Peralatan
10/5/25	-	2.500.000	Beli Grass for
15/5/25	8.500.000	-	Jual barang
20/5/25	-	8.400.000	Gaji pegawai
25/5/25	-	150.000	listrik

Gambar 1. Laporan Keuangan Delia Shop

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh pemilik, peneliti berinisiatif untuk menyusun contoh format laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai alat bantu pencatatan bagi UMKM Delia Shop. Penyusunan format ini berlandaskan pada data transaksi yang tersedia serta kebutuhan untuk melakukan pencatatan yang lebih tertib dan sistematis. Dari hasil wawancara penulis membuat pencatatan keuangan dari transaksi yang dilakukan oleh Delia Shop sebagai berikut:

Tabel 1. Pencatatan Keuangan

DELIA SHOP PENCATATAN KEUANGAN PERIODE 31 MEI 2025		
Tanggal	Deskripsi	Nominal
01/05/2025	modal awal	Rp 1.300.000,00
02/05/2025	bahan baku	Rp 5.000.000,00
05/05/2025	pendapatan penjualan	Rp 13.500.000,00
20/05/2025	beban gaji	Rp 8.400.000,00
25/05/2025	beban listrik	Rp 150.000,00
31/05/2025	mobil	Rp 120.000.000,00
31/05/2025	mesin press	Rp 600.000,00
Jumlah		Rp 148.950.000,00

RESEARCH ARTICLE

Hasil wawancara menunjukkan bahwa UMKM Delia Shop belum menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini, yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan diberlakukan sejak 1 Januari 2018, dirancang sebagai pedoman pelaporan keuangan yang sederhana bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki akuntan internal serta tidak menerbitkan laporan untuk kepentingan publik. Meskipun SAK EMKM bertujuan membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang konsisten, sederhana, dan tepat, penerapannya masih menghadapi kendala seperti yang dialami oleh UMKM Delia Shop, terutama karena kurangnya pemahaman akuntansi serta belum terbiasanya memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang bertahap dan komprehensif, dimulai dari pengenalan konsep dasar seperti pemisahan dana pribadi dan usaha, pencatatan arus kas harian, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Pemilik usaha juga dapat meningkatkan kemampuannya melalui komunitas UMKM atau pendampingan dari tenaga ahli. Sebagai bagian dari penelitian, peneliti berinisiatif menyusun laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM berdasarkan data transaksi dari UMKM Delia Shop.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN DELIA SHOP PER 31 MEI 2025			
<b>ASET</b>			
	Kas	Rp	1.200.000
	Persediaan	Rp	1.250.000
	Mobil	Rp	120.000.000
	Mesin Press	Rp	600.000
<b>TOTAL ASET</b>			<b>Rp 123.050.000</b>
<b>EKUITAS</b>			
	Modal Tunai	Rp	1.250.000
	Modal Aset Tetap	Rp	120.600.000
	Laba Bersih	Rp	1.200.000
<b>TOTAL EKUITAS</b>			<b>Rp 123.050.000</b>
<b>LIABILITAS</b>			
<b>TOTAL LIABILITAS</b>			0
<b>TOTAL EKUITAS DAN LIABILITAS</b>			<b>Rp 123.050.000</b>

Laporan Posisi Keuangan UMKM Delia Shop per 31 Mei 2025 memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan usaha pada periode tersebut. Total aset yang dimiliki tercatat sebesar Rp 123.050.000, mencakup berbagai sumber daya seperti kas, piutang, inventaris, peralatan, serta aset lainnya yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional. Laporan ini juga menunjukkan keseimbangan antara total aset dengan total liabilitas dan ekuitas, yang berarti struktur keuangan usaha telah sesuai dengan prinsip dasar akuntansi, yaitu:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

Liabilitas menggambarkan kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga, sedangkan ekuitas mencerminkan hak pemilik atas kekayaan bersih usaha setelah dikurangi seluruh kewajiban. Keseimbangan ini menandakan bahwa seluruh aset Delia Shop telah dibiayai secara proporsional melalui kombinasi dana eksternal dan internal. Kondisi tersebut menunjukkan keuangan usaha yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

RESEARCH ARTICLE

Dengan demikian, laporan ini menjadi alat penting dalam mengevaluasi stabilitas usaha dan mendukung pengambilan keputusan oleh pemilik, investor, maupun kreditur. Berikut ini adalah laporan laba rugi yang penulis buat berdasarkan data yang dimiliki oleh pemilik:

Tabel 3. Laporan Laba Rugi  
**LAPORAN LABA RUGI  
 DELIA SHOP  
 PER 31 MEI 2025**

Penjualan		Rp	13.500.000
Harga Pokok Penjualan (HPP)		-Rp	3.750.000
<b>Laba Kotor</b>		<b>Rp</b>	<b>9.750.000</b>
<b>Beban Usaha</b>			
- Beban Gaji	Rp	8.400.000	
- Beban Listrik dll	Rp	150.000	
Total Beban Usaha		-Rp	8.550.000
<b>Laba Bersih</b>		<b>Rp</b>	<b>1.200.000</b>

Laporan laba rugi Delia Shop menyajikan informasi menyeluruh mengenai hasil usaha dan kondisi keuangan perusahaan selama satu bulan terakhir. Laporan ini menunjukkan bahwa Delia Shop berhasil mencatat laba kotor sebesar Rp 9.750.000, yang diperoleh dari selisih antara pendapatan penjualan dengan harga pokok penjualan (HPP). Laba kotor ini menggambarkan seberapa besar keuntungan awal yang dihasilkan sebelum dikurangi oleh beban-beban operasional. Setelah laba kotor dihitung, perusahaan mengalokasikan dana untuk berbagai beban usaha, seperti:

- 1) Biaya administrasi
- 2) Gaji karyawan
- 3) Sewa tempat
- 4) Utilitas
- 5) Pengeluaran lain yang mendukung operasional bisnis sehari-hari

Setelah seluruh beban tersebut dikurangkan, tercatat laba bersih sebesar Rp 1.200.000. Laba bersih ini menunjukkan bahwa Delia Shop masih mampu menghasilkan keuntungan setelah memperhitungkan seluruh biaya, meskipun nominalnya hanya menyisakan sekitar 12% dari laba kotor. Delia Shop merupakan entitas usaha mikro yang bergerak di bidang produksi dan penjualan spons rumah tangga, dengan kegiatan utama meliputi pembelian bahan baku, produksi menggunakan mesin press, serta penjualan busa siap pakai dengan harga jual Rp 450 per unit. Usaha ini didirikan dengan tujuan menyediakan produk berkualitas tinggi yang mudah dijangkau konsumen. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku bagi UMKM sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), menggunakan dasar harga perolehan dan metode akuntansi berbasis akrual, di mana pendapatan diakui saat kas diterima dan beban diakui saat kas dibayar. Metode persediaan yang digunakan adalah rata-rata sederhana (average cost), sedangkan aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan tanpa dilakukan penyusutan bulanan, mengingat laporan ini bersifat bulanan dan sederhana. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Pada bulan Mei 2025, penjualan tercatat sebesar Rp 13.500.000 dari penjualan 30.000 unit produk dengan harga Rp 450 per unit. Harga pokok produksi (HPP) berdasarkan jumlah produksi 40.000 unit adalah Rp 5.000.000, dengan harga pokok per unit Rp 125, sehingga HPP untuk 30.000 unit yang terjual adalah Rp 3.750.000. Beban usaha selama bulan tersebut terdiri dari gaji karyawan sebesar Rp 8.400.000 dan biaya listrik serta operasional lain sebesar Rp 150.000, sehingga total beban usaha mencapai Rp 8.550.000. Aset tetap yang dimiliki meliputi mobil

## RESEARCH ARTICLE

operasional senilai Rp 120.000.000 dan mesin press produksi senilai Rp 600.000. Persediaan akhir bulan Mei terdiri dari sisa produksi sebanyak 10.000 unit dengan nilai Rp 1.250.000. Kas akhir bulan tercatat sebesar Rp 1.200.000, yang berasal dari modal awal tunai sebesar Rp 1.250.000, pendapatan penjualan Rp 13.500.000, dan pengeluaran operasional sebesar Rp 13.550.000. Sedangkan total ekuitas akhir bulan mencapai Rp 123.050.000, yang terdiri dari modal awal tunai Rp 1.250.000, tambahan modal berupa aset tetap Rp 120.600.000, dan laba bersih bulan Mei sebesar Rp 1.200.000.

UMKM Delia Shop yang bergerak di bidang produksi spons cuci piring menghadapi sejumlah kendala dalam mengelola laporan keuangan secara tepat sesuai dengan standar akuntansi, khususnya SAK EMKM. Salah satu kendala utama adalah rendahnya pemahaman pemilik usaha terhadap standar tersebut. Pemilik Delia Shop bahkan belum mengetahui apa itu SAK EMKM dan belum pernah mendapatkan informasi atau pelatihan terkait penerapannya, sehingga pencatatan transaksi keuangan belum dilakukan secara sistematis. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016), SAK EMKM dirumuskan dengan tujuan agar standar akuntansi ini disusun secara sederhana dan mudah dipahami oleh para pelaku UMKM. Namun, karena kurangnya edukasi dan sosialisasi, standar ini belum dikenal luas di kalangan usaha kecil, termasuk Delia Shop. Selain itu, pencatatan keuangan di Delia Shop juga terkendala oleh keterbatasan waktu karena pemilik usaha terlibat langsung dan fokus utama pada aktivitas produksi. Pemilik bertanggung jawab penuh terhadap proses operasional mulai dari pembuatan hingga distribusi spons, sehingga waktu untuk melakukan pencatatan keuangan menjadi sangat terbatas. Keterbatasan waktu ini menyebabkan pemilik merasa sulit untuk mempelajari cara pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa solusi dapat dipertimbangkan, antara lain merekrut tenaga ahli akuntansi, meskipun hal ini dapat menimbulkan beban biaya tambahan. Alternatif lain adalah pemilik dapat berkonsultasi langsung dengan kantor akuntan publik untuk belajar proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai standar. Selain itu, pemilik juga dapat mengikuti pelatihan UMKM yang sering diselenggarakan oleh berbagai institusi pendidikan atau bergabung dalam komunitas UMKM, seperti Komunitas Sahabat UMKM, yang menyediakan kesempatan belajar bersama mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pendekatan-pendekatan ini sangat penting mengingat masih banyak UMKM, termasuk Delia Shop, yang sama sekali belum mengenal atau menerapkan standar akuntansi tersebut.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pencatatan laporan keuangan pada UMKM Delia Shop di Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa UMKM ini selama ini telah melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara sederhana berupa pencatatan arus kas. Namun, pencatatan tersebut masih menggabungkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha serta tidak dilakukan secara rutin. Selain itu, UMKM Delia Shop belum menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM, bahkan pemilik usaha mengaku belum mengetahui apa itu SAK EMKM. Kendala utama yang dihadapi dalam penerapan standar ini adalah kurangnya pengetahuan pemilik usaha mengenai akuntansi dasar serta keterbatasan waktu untuk melakukan pencatatan, karena pemilik terlibat langsung dalam proses produksi.

## 6. Ucapan Terima Kasih

- 1) Kepada kedua orang tua tercinta, Ai Juariah dan Aam Rian atas segala doa, kasih sayang, serta dukungan yang tak pernah putus, baik secara moral maupun material.
- 2) Ibu Ita Suryanita Supyan, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan kesabaran dalam mendampingi proses penyusunan skripsi ini.

## RESEARCH ARTICLE

- 3) Bapak Supriyadi, S.E., M.,Si., selaku Rektor Universitas teknologi Digital, atas kebijaksanaan dan fasilitas yang diberikan selama masa studi.
- 4) Ibu Meilani Purwanti, S.E., M.Si., selaku kaprodi Akuntansi, atas dukungan dan arahnya selama perkuliahan.
- 5) Seluruh dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan dedikasi yang telah diberikan selama proses akademik.
- 6) Ibu Puspita (Owner Delia Shop), atas Kerjasama dan kontribusi data yang sangat berarti dalam penelitian ini.
- 7) Kaka tercinta Mochamad Fahrevi, atas dukungan informasi dan materi yang membantu kelancaran penyusunan skripsi.
- 8) Atin Juartini, Ujang Ading dan Muhammad Septiana atas doa, perhatian, dan semangat yang senantiasa diberikan.
- 9) Tian Kustiana, atas dukungan emosional dan semangat yang tak ternilai selama proses penelitian.
- 10) Sahabat saya tersayang Citra Amelia, Fita Rahmawati Putri, Nadiah Hoirunnisa, Susi Susanti, Adinda Virda Oktaviani, Puteri Lyra Saniyah yang selalu memberikan semangat dan menjadi salah satu motivasi terbesar dalam menyelesaikan penelitian ilmiah ini.

## 7. Referensi

- Creswell, J. W. (2009). *Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Hendrawati, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *MAGISTRA: Journal of Management*, 1(2), 43-65.
- Imawan, A., Mas'adah, N., Safitri, M., & Fadhil, F. A. (2023). Analisis penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dwi Laundry. *SUSTAINABLE*, 3(2), 247-261.
- Indonesia, I. A. (2016). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 33.
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sektor jasa perdagangan di padang, sumatera barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(1).
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Baskara: Journal Of Business And Entrepreneurship*, 1(2), 67-80. <https://doi.org/10.54268/baskara.v1i2.5934>.
- Listifa, W., & Suyono, N. A. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 273-281.
- Marissa, E. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Konveksi Rozza Hijab. *STAR*, 21(3), 1-9.

## RESEARCH ARTICLE

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook. (No Title)*.
- Nabawi, N. I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Mengengah Di Kota Yogyakarta.
- Oktaviah, N. (2022). Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *KAIZEN: Kajian Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Kewirausahaan*, 1(2), 1-10.
- Pradana, R. S., Junaidi, J., & Mawardi, M. C. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus pada Warung Kopi Mbah Kuwot di Trenggalek. *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(02), 146-157.
- Rahim, W. I., Mattoasi, M., & Usman, U. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 487-496. <https://doi.org/10.37479/jamak.v2i4.128>.